

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Strategi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Strategi

Strategi dalam bahasa Yunani berasal dari kata *strategia*, adalah ilmu perang atau panglima perang. Dari arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan, seperti cara – cara mengatur posisi atau siasat perang, angkatan darat atau laut. Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola – pola umum kegiatan guru terhadap peserta didik untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar dan yang mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.<sup>7</sup>

Strategi menurut A.J. Romiszowski adalah suatu pandangan umum tentang rangkaian tindakan yang diadaptasi dari perintah terpilih untuk metode pembelajaran. Lebih lanjutnya bahwa strategi pembelajaran itu banyak macamnya. Ibarat berada dalam suatu rentangan (*continuum*) antara dua ujung yang saling berlawanan, yaitu *ekspositori* dan *diskoveri/ inkuiri*. Kemudian menurut T Raka Joni strategi merupakan ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber belajar yang ada yang bisa dikerahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Dick and Carrey menjelaskan bahwa strategi merupakan komponen umum suatu set bahan ajar

---

<sup>7</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspita, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep, dan Implementasi*, (Yogyakarta; Familia, 2012), hal. 12

intruksional dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan ajar tersebut untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Komponen yang dimaksud meliputi, kegiatan pra-intruksional, penyajian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan tindak lanjut.

Dengan demikian strategi menunjukkan tahap – tahap kegiatan atau prosedur yang dipakai dalam menyajikan bahan ajar untuk meraih tujuan, kompetensi, dan hasil belajar. Strategi dipilih untuk melaksanakan metode – metode pembelajaran. Sebagai seorang tenaga pendidik atau seorang guru sangat diperlukan wawasan yang tinggi dan mantap mengenai kemungkinan – kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses pembelajaran, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi dalam proses belajarnya).<sup>8</sup>

Dari uraian strategi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu perencanaan yang dipersiapkan dan dibuat oleh guru untuk membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Bekajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 12

## 2. Pengertian Strategi Guru

Strategi mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Strategi dalam belajar mengajar, dapat diartikan sebagai pola – pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar – mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>9</sup> Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, strategi berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>10</sup>

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, karena strategi hakikatnya belum menarah pada hal – hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun dan dibuat untuk tujuan tertentu. Sama halnya dengan proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi belajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne yang dikutip oleh Iskandarwassid “strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hal. 5

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 859

mengambil keputusan”.<sup>11</sup> Menurut Suyanto Strategi adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>12</sup>

Drs. Achmad Rohani HM, M.Pd mengatakan bahwa “strategi sering digunakan banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru, peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran”. Sedangkan menurut Uno “strategi adalah cara – cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam dunia pendidikan, strategi menurut Suyono adalah “rangkaian dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan”.<sup>13</sup> Menurut Dedi Mulyasana bahwa

---

<sup>11</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 3

<sup>12</sup> Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Posda Karya, 2010), hal. 126

<sup>13</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 20

“Pada hakikatnya, strategi menjelaskan tindakan apa yang seharusnya dilakukan, bukan malah tentang tindakan apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai, bukan apa yang dicapai”.<sup>14</sup>

Menurut Sudirdja dan Siregar yang dikutip oleh Mulyono “strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Disini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran”.<sup>15</sup> Sedangkan Strategi pembelajaran menurut Darmansyah merupakan “komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang baik dan cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran”.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Garlach dan Ely sebagaimana yang telah dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Kemudian dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud

---

<sup>14</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 217

<sup>15</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 8

<sup>16</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17

meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.<sup>17</sup>

Sementara itu, menurut Konza sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>18</sup>

Secara ringkas, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dari sini dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu jalan agar tercapainya tujuan pendidikan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Dengan memiliki strategi, seorang guru memiliki pedoman dalam mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif. Harapan dari hal tersebut agar peserta didik dapat belajar secara optimal, serta dapat mengena pada tujuan yang diharapkan. sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien. Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan strategi, yang artinya kegiatan belajar dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Hal ini jika terjadi dapat

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efisien*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), Cet. IX, hal. 1

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran...*, hal. 1

menyebabkan ketidakteraturan dan pada akhirnya akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara – cara yang akan dipilih serta digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah- langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersusun sebagai berikut:

a. Pendekatan guru

Pendekatan guru dalam bahasa inggris berarti aproach dan dalam bahasa arab disebut madkhal atau pintu masuk. Jadi pendekatan adalah landasan atau patokan yang digunakan oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran.

Secara umum pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan individual yaitu secara umum

---

<sup>19</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran: Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri, STAIN Kediri Press, 2011), hal. 1-2

peserta didik memiliki gaya berbeda dalam belajar, perilaku mereka bermacam – macam, mengemukakan pendapat dengan cara yang berbeda, dan juga daya serap tingkat kecerdasannya juga berbeda – beda. Setiap individu dari peserta didik memang memiliki karakteristik yang bermacam – macam. Yang kedua, pendekatan kelompok yaitu pendekatan ini diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial. Peserta didik dibiasakan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah dan saling membantu satu sama lain.<sup>20</sup>

b. Metode guru

Adapun metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan motivasi belajar, yaitu:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penyajian materi yang dilakukan guru dengan penjelasan lisan kepada peserta didiknya.

2) Tanya jawab

Metode tanya adalah metode yang terdapat adanya komunikasi secara langsung, yaitu dialog atau percakapan antara guru dengan siswa. Dan biasanya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab, begitupun sebaliknya.

---

<sup>20</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 60



### 3) Diskusi

Yang dimaksud dengan metode diskusi yaitu pada dasarnya metode ini saling tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur – unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu yang dibahas.

### 4) Tugas dan resitasi

Adalah metode dimana seorang guru memberikan tugas kepada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar. Tugas ini tidak sama dengan pekerjaan rumah, akan tetapi lebih luas yaitu tugas dilaksanakan di rumah, di kelas, di lingkungan sekolah, perpustakaan, dan tempat lain.<sup>21</sup>

## 3. Manfaat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit dicapai secara optimal. jadi, dengan kata lain tanpa adanya strategi pembelajaran maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangatlah bermanfaat, baik bagi guru ataupun bagi siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran menurut Made Wena bahwa

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 79

“dapat dijadikan sebagai pedoman yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran telah dirancang dan dibuat untuk mempermudah proses belajar peserta didik”.

## A. Tinjauan Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti masing – masing, yaitu kata “motivasi” dan “belajar”. Dua suku kata tersebut kemudian digabung menjadi satu istilah dengan pengertian yang utuh dan lebih lengkap. Maka peneliti akan membahas pengertian masing – masing kata terlebih dahulu.

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas – aktifitas tertentu. Motivasi merupakan pendorong yakni suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. <sup>22</sup> Menurut Salim yang dikutip oleh Rafi Sapuri, “Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan

---

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 71

tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat tujuan yang dikehendaki”.<sup>23</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.<sup>24</sup> Dalam buku yang dikutip Syaiful Bahri yang berjudul Psikologi Belajar. Mc. Donald mengatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.<sup>25</sup>

Kemudian menurut Hilgan dan Russell yang dikutip oleh Retno Indayati “motivasi adalah bukti atau fakta nampak agak jelas bahwa motivasi bukanlah suatu bagian yang terpisah dari situasi belajar, akan tetapi merupakan bagian yang menyatu dengan situasi belajar tersebut”.<sup>26</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi ditentukan oleh tingkat kemauan dan keinginan seseorang. Apabila keinginan

---

<sup>23</sup> Rafi Sapuri, *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 218-220

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet IX, hal. 1

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 148

<sup>26</sup> Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: CESMID, 2008), hal. 60

seseorang semakin tinggi maka motivasi yang dimiliki akan bertambah besar. Namun, apabila semakin rendah tingkat keinginan seseorang maka semakin kecil pula motivasi yang dimiliki.

### **b. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno, “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Sedangkan menurut Ws. Winkel motivasi yang dikutip oleh Retno Indayati “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”<sup>27</sup>

Jadi, berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang dan dapat menjadi acuan (motif) seseorang untuk melakukan proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang maksimal.

### **c. Macam – Macam Motivasi Belajar**

Dalam belajar motivasi sangatlah diperlukan. Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran tergantung pada seberapa besar antusias dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Retno Indayati, *Pskologi Penddikan...*, hal. 62

Dalam diri setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda. Motivasi pada umumnya datang dari dua arah, yaitu motivasi diri dalam peserta didik (*motivasi intrinsik*), dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (*motivasi ekstrinsik*). Macam – macam motivasi belajar menurut Sardiman, yaitu:

#### 1. Motivasi intrinsik

Menurut Sardiman AM. Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah “Motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.<sup>28</sup> Motivasi ini juga sering disebut dengan motivasi murni, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Tabrani Rusyan “motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan – tujuan yang terletak di dalam perbuatan belajar”.<sup>30</sup> Jenis motivasi intrinsik menurut Uzer Usman ”timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri”.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 89

<sup>29</sup> A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya CV, 1998), hal. 120

<sup>30</sup> A. Tabrani Rusyan, ..., hal. 120

<sup>31</sup> Moh Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 29

Seseorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat dilihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi, motivasi ini bersifat alami dalam diri seseorang dan bersifat riil, berguna dalam situasi yang fungsional.

## 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar.<sup>32</sup> Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat bahwa Motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari

---

<sup>32</sup> Heinz Keok, *Saya Guru Yang Baik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 71

luar.<sup>33</sup> Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapat pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya **“Ditaktik Asas-asas Mengajar”**,itu sebagai berikut:

“Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya. Ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan tersebut terletak diluar penghargaan itu”.<sup>34</sup>

Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Pintner Ryan yaitu motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar”. Jadi tujuan seseorang melakukan kegiatan belajar adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar.<sup>35</sup>

#### **d. Fungsi Motivasi Belajar**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Seorang guru sebagai pendidik sangat diperlukan dalam mendorong peserta didik untuk belajar dalam

---

<sup>33</sup> Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal. 72

<sup>34</sup> S. Nasution, *Ditaktik Asas-asa Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 20

<sup>35</sup> Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, (November, 2017), hal. 224

mencapai tujuan. Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan oleh adanya dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat yang dimiliki seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi seseorang tersebut. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik, hal itu dikarenakan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai pengarah

Tingkah laku dan sifat yang ditunjukkan oleh setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dan tinggi dalam belajar maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula.

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya, semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil



pelajarannya. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan semua siswa agar timbul keinginan dan kemauannya.<sup>36</sup>

#### **e. Indikator Motivasi Belajar**

Pada dasarnya hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator

---

<sup>36</sup> Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2(2017), hal. 93

atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar. Indikator motivasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Tidak cepat bosan dengan tugas – tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>37</sup>

#### **f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Di dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi sangatlah penting dan diperlukan. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa antara lain.<sup>38</sup>

1. Memberi angka

Pada umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yaitu berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapatkan angka atau nilai baik, maka akan mendorong motivasi belajar dalam dirinya menjadi lebih besar, sebaliknya peserta didik yang mendapat angka atau

---

<sup>37</sup> Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 149

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. XI, hal. 166-168

nilai kurang, maka bisa jadi menimbulkan frustrasi pada anak atau juga dapat mendakikan pendorong bagi anak agar belajar lebih baik dan giat lagi.

## 2. Pujian

Dengan diberikannya pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong untuk belajar. Pujian dapat menimbulkan rasa puas dan senang.

## 3. Hadiah

Dengan memebrikan hadiah juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu. misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada peserta didik yang berprestasi, memberikan hadiah bagi para pemenang pertandingan.

## 4. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutnya, dan biasanya perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok dapat dijadikan pendorong kuat dalam perbuatan belajar.

## 5. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada peserta didik. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik.

## 6. Penilaian

Penilaian secara kontinue akan mendorong peserta didik untuk belajar, dikarenakan setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para peserta didik selalumendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

#### 7. Karyawisata

Dengan cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karenanya dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna untuknya. Selain itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya, (suasana bebas, lepas dari keterikatan ruang kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan yang ada). Sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan dengan lebih menyenangkan.

#### 8. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru merupakan suatu cerita yang bermakna.

#### **g. Peningkatan Motivasi Siswa**

Menurut Wlodkowski dan Jaynes peningkatan motivasi siswa adalah suatu proses internal yang ada di dalam diri seseorang yang

memberikan semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar. Munculnya motivasi tidak semata –mata dari diri siswa sendiri tetapi guru juga harus melibatkan diri untuk peningkatan memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Sardiman, menyatakan bahwa siswa yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>39</sup>

Bentuk – bentuk peningkatan motivasi siswa menurut Klausmeller, yaitu:

- 1) Peserta didik mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, dan berusaha menyelesaikannya secara baik dan dikerjakan oleh diri sendiri atau dibahas secara berkelompok
- 2) Dengan senang hati peserta didik memperbaiki tugas – tugasnya sampai benar – benar sempurna
- 3) Siswa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar
- 4) Tetap belajar di dalam kelas seperti membaca buku, diskusi, meskipun guru tidak ada di kelas.
- 5) Selalu sibuk melakukan apa saja yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan sarana yang ada di sekolah

---

<sup>39</sup> Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa ”, Dikdaya, Vol. 05 No. 01, (April 2015), hal. 55

- 6) Mempunyai interaksi sosial yang harmonis dengan siswa lainnya
- 7) Berani mengemukakan pendapatnya diruang kelas.<sup>40</sup>

#### **h. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut Moh. Uzer Usman, bahwa seorang guru perlu mengetahui motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik. Guru berperan sebagai motivator, pemberi semangat agar motif – motif yang positif pada peserta didik dapat ditingkatkan. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan, karena tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Menurut Sanjaya, ada bentuk – bentuk yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

2. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Peserta didik dapat belajar dengan baik jika ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

---

<sup>40</sup> Yamin Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Putra Grafika, 2010), hal. 66

Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu

3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

4. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

5. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya guru memberikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

7. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa akan berusaha dengan rajin dan bersungguh –



sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Maka dari itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bersaing baik dan sehat antar kelompok ataupun antar individu.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 81